



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR BUAH MANGGIS INDONESIA DI NEGARA TUJUAN UTAMA

LUMONGGA FEBRINA MUTHMAINNAH



**DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2020**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Buah Manggis Indonesia di Negara Tujuan Utama adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2020

Lumongga Febrina Muthmainnah
NIM H34160045

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis

- a. I. Pengeluaran hanya untuk kepentingan pertemuan, pertemuan, pertemuan kerja tim, pertemuan raport, pertemuan kerja tim dan kerja tim.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ABSTRAK

LUMONGGA FEBRINA MUTHMAINNAH. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Buah Manggis Indonesia di Negara Tujuan Utama. Dibimbing oleh NETTI TINAPRILLA.

Buah manggis menempati posisi pertama sebagai buah dengan nilai ekspor tertinggi di Indonesia. Indonesia menjadi urutan keempat negara produsen buah manggis terbesar di dunia meskipun volume ekspor hanya mencapai 21 persen dari keseluruhan total produksi. Volume ekspor buah manggis selama enam tahun terakhir mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor buah manggis Indonesia menggunakan regresi data panel dengan model *fixed effect* (FEM) dengan pembobotan *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) pada *cross-section*. Komoditas yang dipilih pada penelitian ini adalah buah manggis dengan Kode HS 08045030 (*Mangosteens, fresh or dried*). Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ekspor buah manggis Indonesia secara signifikan adalah GDP riil per kapita Indonesia, GDP riil per kapita negara tujuan ekspor, populasi negara tujuan dan harga ekspor negara tujuan.

Kata kunci: data panel, ekspor, manggis, model fixed effect

ABSTRACT

LIAUMONGGA FEBRINA MUTHMAINNAH. Factors That Affect The Export of Indonesia Mangosteen in Destination Countries. Supervised by NETTI FINAPRILLA.

Mangosteen is ranked first as the fruit with the highest export value in Indonesia. Indonesia became the top four of the biggest mangosteen producer in the world, but export volume is only 21 percent of the total Indonesian mangosteen production. The export volume of Indonesia mangosteen had fluctuated in the last six years due to some factors. The goal of this research is to analyze factors that affect Indonesian mangosteen export using data panel regression with fixed effect model (FEM) and Seemingly Unrelated Regression (SUR) on cross-section weight. The commodity selected in this research is the mangosteen with the HS code 08045030 (Mangosteens, fresh or dried). The estimation result shows the factors that significantly affect the export of Indonesia Mangosteen are GDP per capita of Indonesia, GDP per capita of the destination countries, the population of the destination countries, and export price in the destination countries.

Keywords: *export, fixed effect model, mangosteen, panel data*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR BUAH MANGGIS INDONESIA DI NEGARA TUJUAN UTAMA

LUMONGGA FEBRINA MUTHMAINNAH

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi
pada
Departemen Agribisnis

**DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2020**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Buah Manggis Indonesia di Negara Tujuan Utama
Nama : Lumongga Febrina Muthmainnah
NIM : H34160045

Disetujui Oleh

Dr Ir Netti Tinaprilla, MM
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh

Dr Ir Dwi Rachmina, M Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 26 AUG 2020

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Buah Manggis Indonesia di Negara Tujuan Utama. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

Ibu Dr. Ir. Netti Tinaprilla, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, kritik dan saran dalam penyelesaian penelitian ini

Pak Maryono, SP, MSc selaku dosen pembimbing skripsi sampai tahap Kolokium dan Pak Dr. Suprehatin, SP, M.AB selaku dosen evaluator kolokium Pak Feryanto, SP, M.Si selaku dosen penguji utama dan Ibu Herawati, SE, M.Si selaku dosen moderator saat seminar hasil dan dosen penguji dari komisi pendidikan yang telah memberikan kritik dan saran dalam skripsi penulis

Ibu Dr. Ir. Dwi Rachmina, MSi selaku Kepala Departemen Agribisnis dan dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Departemen Agribisnis IPB

Kedua orang tua penulis, Papa dan Mama yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang kepada penulis.

Sahabat Bismillah (Intan, Sheryn, Sofie, Shavira, Gisela, Lapenia dan Ismara) yang selalu memberikan dukungan dan hiburan kepada penulis setiap harinya.

Levana, Akrom, Aulia dan Helmi sebagai teman seperbimbingan yang saling memberi semangat dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Sahabat penulis yang menemani dimasa kuliah Alfiyani, Karenina, Mutia, Elina, Bramesha, Irvan Kur, Syafiq, Savant, Bukhori, Bagus, Mega, Erita, Sadelina, Nanda, Nabila, Selyvia, Vebrian, Ririn dan Iyang.

8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bogor, Agustus 2020

Lumongga Febrina Muthmainnah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	ii
PENDAHULUAN	1
© Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
Ruang Lingkup Penelitian	5
INJAUAN PUSTAKA	5
Faktor yang Memengaruhi Ekspor	5
Ekspor Komoditas Hortikultura	6
KERANGKA PEMIKIRAN	8
Kerangka Pemikiran Teori	8
Kerangka Pemikiran Operasional	11
Hipotesis Penelitian	12
METODE PENELITIAN	12
Jenis dan Sumber Data	12
Metode Analisis Data	13
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
Gambaran Umum Ekspor Manggis Indonesia serta Variabel Terkait	16
Perkembangan Ekspor Buah Manggis Indonesia di Negara Tujuan Utama	18
Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor Buah Manggis Indonesia	23
SIMPULAN DAN SARAN	26
Simpulan	26
Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	29
RIWAYAT HIDUP	31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DAFTAR TABEL

1. Lima besar negara produksi manggis tertinggi	3
2. Jenis dan sumber data	12
3. GDP per kapita Indonesia dan negara tujuan ekspor	17
4. Populasi negara tujuan ekspor	18
5. Uji chow	21
6. Hasil estimasi model <i>Fixed Effect Model</i> dengan pembobotan <i>cross-section Seemingly Unrelated Regression (SUR)</i>	22

DAFTAR GAMBAR

1. Volume ekspor komoditas hortikultura pada tahun 2013-2018	1
2. Buah dengan nilai ekspor tertinggi di Indonesia tahun 2018	2
3. Volume produksi dan ekspor manggis Indonesia tahun 2013-2018	4
4. Kurva perdagangan internasional	8
5. Kerangka pemikiran operasional	11
6. Nilai dan volume ekspor buah manggis di dunia tahun 2013-2018	16
7. Volume ekspor buah manggis di negara tujuan utama tahun 2013-2018	18
8. Harga ekspor buah manggis di negara tujuan utama tahun 2013-2018	19

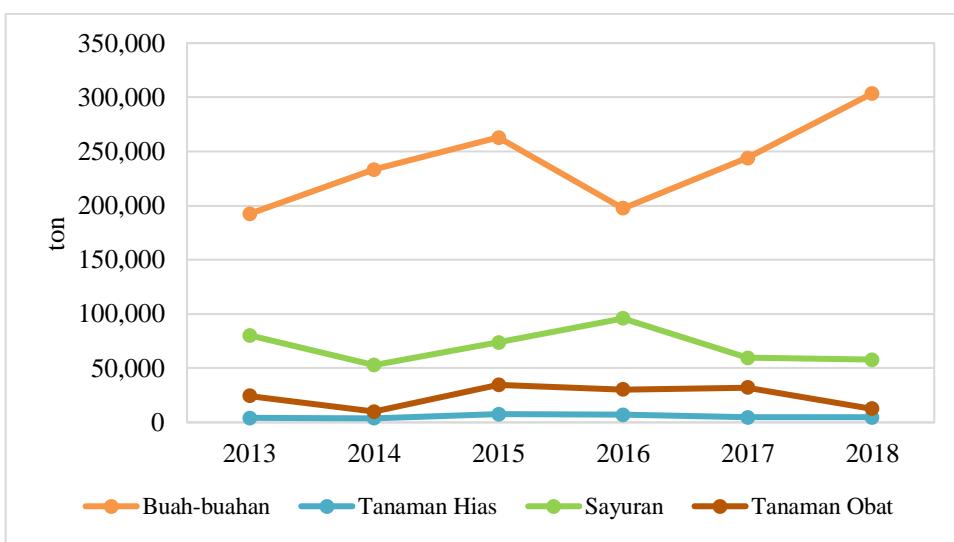
DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji Chow	29
2. Regresi Fixed Effect Model dengan Pembobotan Cross section SUR	29
3. Hasil Uji Normalitas	30
4. Uji Multikolinearitas	30

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman buah (*frutikultur*), tanaman sayuran (*olerikultur*), tanaman hias (*florikultur*), dan tanaman obat (*biofarmaka*). Keunggulan hortikultura diantaranya nilai gizinya tinggi, memberikan lapangan pekerjaan bagi petani, menunjang kegiatan agrowisata serta memiliki daya saing ekspor yang cukup baik. Subsektor hortikultura memiliki peran yang penting dalam sektor pertanian Indonesia. Pada tahun 2018, kontribusi PDB sub sektor Hortikultura terhadap total PDB pertanian sempit sebesar 14.43% (Kementerian Pertanian 2019). Perkembangan volume ekspor subsektor tanaman hortikultura pada tahun 2013-2018 dapat dilihat pada Gambar 1.

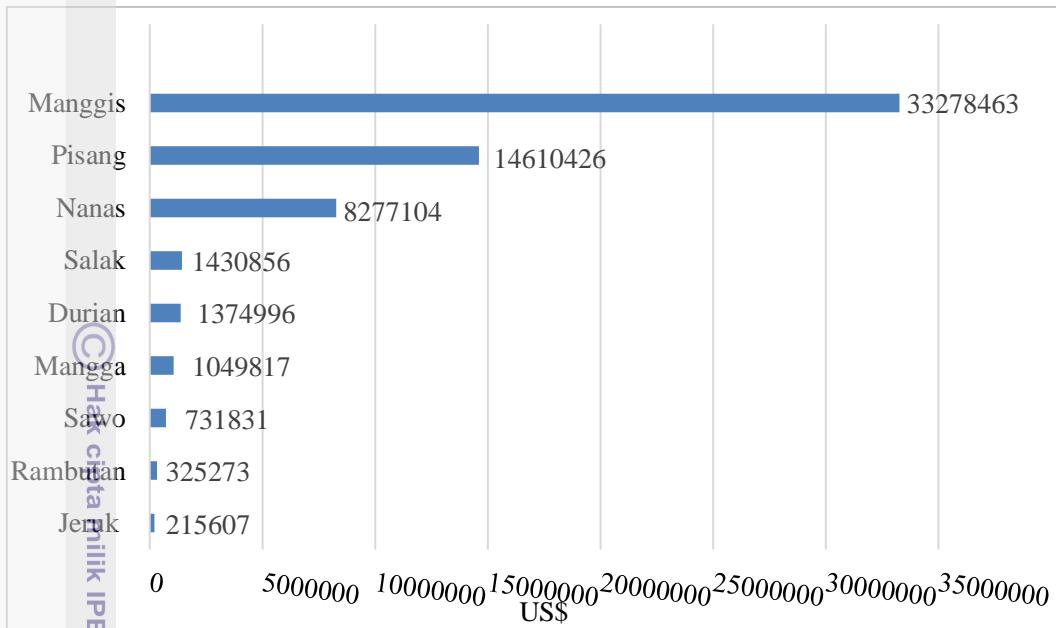


Gambar 1 Volume ekspor komoditas hortikultura pada tahun 2013-2018

Sumber: Statistik Pertanian 2019

Berdasarkan Gambar 1 pada tahun 2013-2018 volume ekspor komoditas hortikultura berfluktuasi, volume ekspor yang mendominasi yaitu komoditas buah-buahan, diikuti komoditas sayuran serta tanaman obat dan tanaman hias yang sama-sama berfluktuatif. Buah-buahan menjadi komoditas yang diunggulkan dalam ekspor subsektor hortikultura. Walaupun impor buah di Indonesia masih cukup besar, tetapi Indonesia memiliki banyak buah tropis yang berpotensi besar untuk di ekspor.

Pada tahun 2018 total ekspor buah-buahan tahunan Indonesia sebesar 87.98 ribu ton dengan nilai jual US\$ 61.86 juta. Buah manggis menjadi penyumbang devisa terbesar dari ekspor buah-buahan tahunan sebesar 38.84 ribu ton atau 44.11% dari total volume ekspor buah Indonesia dengan nilai 33.27 juta US\$. Hal ini menjadikan manggis menjadi buah-buahan andalan ekspor Indonesia dengan ciri khas buah yang unik dan eksotis di daerah tropis. Pisang berada di urutan kedua ekspor buah-buahan tahunan Indonesia dengan nilai ekspor sebesar 14.61 juta, lalu urutan selanjutnya diisi oleh buah nanas, salak, durian dan seterusnya yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Buah dengan nilai ekspor tertinggi di Indonesia tahun 2018

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018

Nilai ekspor buah manggis tinggi karena memiliki nilai komersil yang tinggi. Buah manggis (*Garcinia mangostana Linn.*) atau biasa disebut “*the queen of fruits*” bermanfaat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Tanaman manggis sangat potensial dikembangkan di Indonesia karena faktor kesesuaian lahan dan agroklimat.¹ Potensi dan peluang pengembangan tanaman manggis di Indonesia sangat besar, ditinjau dari potensi lahan, keragaman jenis, ataupun dari aspek petani dan teknologi (Kementerian Pertanian 2017). Tanaman manggis tersebar hampir di seluruh kepulauan Indonesia. Sentra produksi buah manggis di Indonesia berdasarkan hasil produksi dan luas lahan berada di Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatra Barat dan Banten.

Secara nasional, produksi buah manggis di Indonesia masih rendah dibandingkan produksi buah-buahan lainnya, seperti pisang, mangga, jeruk dan durian. Budidaya buah manggis Indonesia masih sedikit yang dilakukan secara intensif. Produksi buah manggis masih rendah karena masih rendahnya minat petani untuk bercocok tanam buah manggis karena alasan pertumbuhan tanamannya yang lambat, baru dapat dipanen setelah berumur 8-10 tahun. Alasan lain produksi buah manggis masih rendah karena buahnya hanya dapat dipanen selama 3-5 bulan (umumnya pada bulan November–Maret) dalam waktu satu tahun dengan hasil panen bervariasi tergantung curah hujan yang tidak menentu. Meskipun produksi buah manggis rendah dibandingkan buah lainnya, tetapi jumlah produksi mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018. Hal ini terjadi karena semakin optimumnya realisasi bantuan pemerintah dalam meningkatkan strategi pengembangan buah manggis Indonesia dengan cara penerapan budidaya tanaman manggis sesuai SOP, peningkatan penggunaan benih unggul bersertifikat,

¹ INAagrimap Kementerian Pertanian. 2017. Sentra Produksi Tanaman Buah Manggis [internet]. Tersedia pada: <http://inaagrimap.litbang.pertanian.go.id/index.php/sentra-produksi/tanaman-buah-buahan/manggis> [diakses pada 18 Jan 2020].

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

peningkatan luas lahan dan perbaikan teknologi pascapanen dalam meningkatkan mutu produk.

Selama enam tahun terakhir, produksi buah manggis di Indonesia berfluktuasi. Puncaknya pada tahun 2018 jumlah produksi buah manggis meningkat 41.05%, dari produksi tahun sebelumnya. Sampai saat ini Indonesia tidak melakukan impor komoditas manggis dari luar negeri, kebutuhan buah manggis domestik sudah tercukupi oleh produksi dalam negeri, bahkan sudah surplus yang menyebabkan kelebihan penawaran. Indonesia berada pada urutan keempat negara produsen buah manggis, setelah negara India, China, dan Thailand yang angka produksinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Lima besar negara produksi manggis tertinggi

No	Negara	Produksi (000 ton)
1	India	19,606
2	China	4,791
3	Thailand	3,824
4	Indonesia	2,566
5	Mexico	1,958

Sumber: Kementerian Pertanian 2019

Negara peminat manggis Indonesia diantaranya China, Hongkong, Vietnam, Malaysia, Uni Emirat Arab, Thailand, Singapura, Arab Saudi, Oman, Qatar, Amerika, Australia, Prancis, Belanda dan sejumlah negara lainnya. Sebagian besar importir buah manggis tidak dapat memproduksi buah manggis itu sendiri karena buah manggis hanya dapat tumbuh di daerah tropis. Permintaan buah manggis di pasar Internasional juga semakin meningkat karena pertumbuhan pendapatan, populasi dan kesadaran kebutuhan gizi dalam konsumsi buah manggis. Hal ini menjadi peluang bagi Indonesia sebagai negara tropis untuk dapat memenuhi kebutuhan permintaan buah manggis di pasar Internasional.

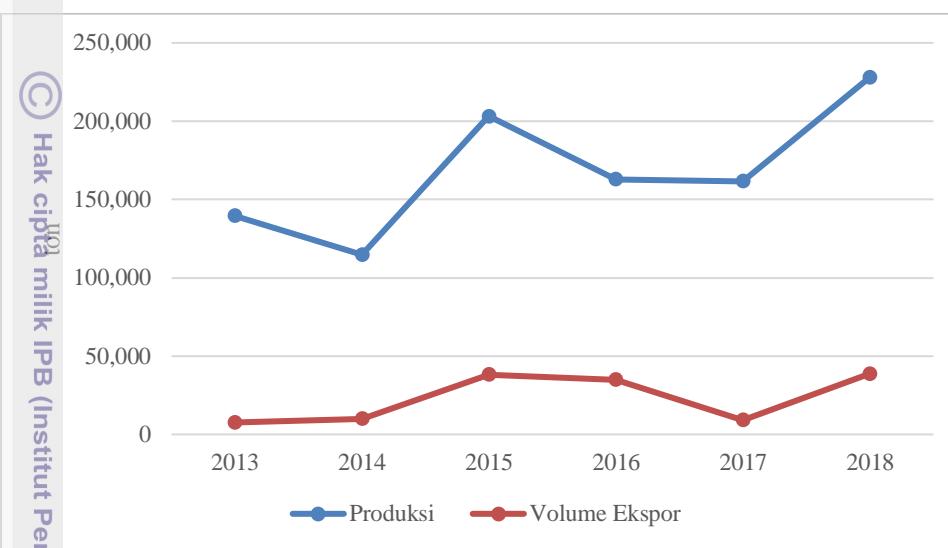
Rumusan Masalah

Permintaan buah manggis cukup tinggi di pasar internasional karena memiliki cita rasa yang khas dan juga kaya akan manfaat.² Bagian manggis yang terdiri dari kulit buah, batang, dan akarnya telah digunakan di Asia Tenggara sebagai obat dalam berbagai macam kondisi medis. Secara tradisional daging buah manggis adalah obat sariawan, wasir dan luka. Ekstrak kulit manggis dapat menjadi bahan baku industri farmasi dan kosmetik. Daun kelopak buah bisa dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan pupuk kompos. Batang pohon dipakai sebagai bahan bangunan, kayu bakar/ kerajinan. Buah ini mengandung mempunyai aktivitas antiinflamasi dan antioksidan. Buah manggis di luar negeri dikenal sebagai buah yang memiliki kadar antioksidan tertinggi di dunia, yakni senyawa yang dapat bereaksi dengan radikal bebas sehingga dapat mengurangi kapasitas radikal bebas dalam merusak sel, jaringan atau organ. Hal ini menjadi alasan buah manggis memiliki nilai ekonomi tinggi dan disukai oleh masyarakat dalam dan luar mancanegara.

²UNAIRnews. 2020. Manggis (*Garcinia mangostana L.*) dan Potensinya sebagai Penunjang Kesehatan Manusia [internet]. Tersedia pada: <http://news.unair.ac.id/2020/02/17/manggis-garcinia-mangostana-l-dan-potensinya-sebagai-penunjang-kesehatan-manusia/> [diakses pada 21 Jun 2020]

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 3 Volume produksi dan ekspor manggis Indonesia tahun 2013-2018

Sumber: Kementerian Pertanian 2019

Gambar 3 menunjukkan perbandingan produksi nasional dengan volume eksport buah manggis tahun 2013-2018. Selama enam tahun terakhir, volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu hanya mencapai 21 persen dari keseluruhan total produksi manggis Indonesia sedangkan buah manggis Indonesia telah diekspor secara rutin telah diekspor ke-29 negara. Hal tersebut terjadi karena masih banyaknya buah manggis yang belum memenuhi kualifikasi standar ekspor sehingga banyak buah manggis yang terhenti di Badan Karantina Pertanian (BKP) Indonesia atau pemeriksaan kesehatan negara tujuan yang pada akhirnya buah manggis tersebut hanya dapat dijual di pasar dalam negeri saja.

Lima negara tujuan utama yang dipilih sebagai fokus pembahasan yaitu Malaysia, Hongkong, China, Vietnam dan Uni Emirat Arab. Kelima negara tersebut dipilih berdasarkan kekontinuan Indonesia mengekspor buah manggis ke negara-negara tersebut, rata-rata volume ekspor tertinggi pada kurun waktu tersebut dan kesamaan letak geografis kelima negara yang berada di benua Asia. Negara tujuan utama ekspor buah manggis memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari *Gross Domestic Product* (GDP), populasi, nilai tukar, dan harga ekspor di negara tujuan. Volume ekspor yang berfluktuatif terjadi karena komoditas yang diekspor tidak mencapai standar mutu sehingga permintaan pasar tidak terpenuhi. Permasalahan ini menarik untuk dianalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi volume

³ Tridge.com. 2019. *Marvelous Mangosteen Growth for Indonesian Exporters* [internet]. Tersedia pada: <https://www.tridge.com/stories/tridge-market-update-mangosteen-in-indonesia-shows-robust-growth-in-export> [diakses pada 22 Jun 2020].

ekspor buah manggis Indonesia untuk menentukan kebijakan ekspor yang lebih baik untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan ekspor buah manggis Indonesia ke negara tujuan utama?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi volume ekspor buah manggis Indonesia ke negara tujuan utama?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perkembangan ekspor buah manggis Indonesia ke negara tujuan utama.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor buah manggis Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi pengambil kebijakan pertanian di Indonesia.
2. Memberikan gambaran kepada pelaku eksportir tentang faktor-faktor yang memengaruhi ekspor buah manggis.
3. Menjadi alat pembelajaran bagi penulis dalam pengaplikasian ilmu agribisnis selama masa perkuliahan.
4. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang ekspor atau buah manggis.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor buah manggis Indonesia dengan kode HS 8 digit yaitu 08045030 (*Mangosteens, fresh or dried*). Negara tujuan ekspor yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lima negara utama yaitu Malaysia, Hongkong, China, Vietnam dan Uni Emirat Arab yang dikaji dari sisi permintaan atau *demand*.

TINJAUAN PUSTAKA

Faktor yang Memengaruhi Ekspor

Perdagangan Internasional dilakukan oleh dua negara atau lebih atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan dilakukan ketika suatu negara kelebihan permintaan atau kelebihan penawaran di dalam negeri. Berdasarkan teori permintaan, setiap terjadi kenaikan harga barang, jumlah barang yang diminta akan menurun, *ceteris paribus*. Permintaan produk di pasar internasional berorientasi pada permintaan pasar atau *demand driven*. Hal ini menjadi urgensi para pelaku perdagangan internasional untuk melihat kondisi yang diinginkan pasar dan memperhatikan faktor yang memengaruhi permintaan pasar.

Kinerja ekspor di Indonesia bersifat dinamik karena dipengaruhi oleh perubahan kondisi dunia. Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor komoditas pertanian menurut Lubis (2010) dilihat dari dua sisi, yaitu pendekatan penawaran dan permintaan. Sisi penawaran ekspor dipengaruhi oleh harga produk pertanian, kapasitas produksi, kurs (*Real Effective Exchange Rate/REER*), impor bahan baku penolong serta harga bahan bakar minyak. Sedangkan dari sisi permintaan, ekspor komoditas pertanian dipengaruhi oleh kurs, harga produk pertanian dan GDP per kapita.

Secara teori, kurs berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor, artinya jika terjadi depresiasi nilai Rupiah akan menyebabkan harga ekspor lebih murah sehingga meningkatkan permintaan ekspor. Studi terkait hal tersebut menyatakan bahwa perubahan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia dan perubahan volume ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Purba dan Magdalena 2017).

Harga produk ekspor menjadi penentu jumlah banyaknya komoditas yang akan diperdagangkan. Teori permintaan ekspor menyatakan bahwa semakin tinggi harga ekspor, akan menurunkan permintaan ekspor komoditas (Lubis 2010). Penelitian yang hasilnya bertentangan dengan teori tersebut menyatakan bahwa meningkatnya harga ekspor komoditas pertanian tidak menyebabkan penurunan permintaan komoditas pertanian Indonesia, hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu perjanjian kerja ekspor-impor. Perjanjian kerja ekspor-impor menyangkut kesepakatan harga antara eksportir dan importir serta volume permintaan dari importir (Riyani, Darsono dan Ferichani 2018).

Peningkatan GDP riil per kapita suatu negara mencerminkan peningkatan pendapatan masyarakat di negara tersebut. Peningkatan pendapatan menunjukkan peningkatan kemampuan daya beli suatu negara sehingga bagian yang bisa dikonsumsi atau dibelanjakan juga lebih banyak (Lukman, 2012). Semakin besar pendapatan nasional negara mitra, semakin besar pula jumlah komoditas yang diminta dari negara Indonesia.

Eksport Komoditas Hortikultura

Komoditas yang diperdagangkan di luar negeri beraneka ragam, salah satu potensi ekspor Indonesia yaitu komoditas pertanian hortikultura. Setiap komoditas memiliki pasar eksportnya masing-masing yang melatarbelakangi volume ekspor komoditas yang berbeda-beda. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi eksport atau aliran perdagangan komoditas hortikultura telah cukup banyak dilakukan dengan menggunakan data panel. Komoditas yang diteliti diantaranya buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Perbedaan antar penelitian terdahulu terletak pada komoditas yang diteliti, variabel independen yang dipilih, ruang lingkup sebagai objek penelitian dan metode yang digunakan. Sebagian besar metode data panel yang digunakan untuk mengetahui variabel penentu eksport adalah analisis regresi data panel dan *gravity model*.

Faktor-faktor yang memengaruhi aliran perdagangan eksport komoditas buah-buahan telah dilakukan oleh Hadi (2009), Karomah (2011), Setyo (2009) dan Latifah (2016) dengan komoditas buah pisang dan mangga, nanas serta manggis. Persamaan dari keempat penelitian yaitu menggunakan data panel, metode *gravity*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Penelitian yang berkaitan dengan ekspor komoditas sayuran dan tanaman hasil telah dilakukan oleh Kusuma (2015) dan Kartikasari (2008), keduanya menggunakan metode analisis *gravity model*. Persamaan variabel independen yang digunakan adalah GDP riil negara tujuan, nilai tukar riil Indonesia terhadap negara tujuan, populasi, jarak ekonomi dan harga ekspor tiap komoditas. Faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor kedua komoditas yang paling signifikan adalah GDP, harga ekspor dan jarak ekonomi.

Perkembangan ekspor tanaman biofarmaka Indonesia ke negara-negara importir cenderung meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian ekspor komoditas biofarmaka yang dilakukan oleh Yuniawati (2013) dan Yuliawati (2014) dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Variabel independen yang digunakan keduanya yaitu harga ekspor, nilai tukar dan jarak ekonomi. Variabel yang berpengaruh terhadap ekspor jahe dan temulawak secara signifikan menurut hasil penelitian Yuniawati (2013) adalah GDP per kapita riil negara tujuan, populasi negara tujuan, dan jarak ekonomi. Hasil penelitian Yuliawati (2014) faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor tanaman biofarmaka diantaranya harga ekspor, jarak ekonomi, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan volume ekspor periode sebelumnya.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekspor telah diteliti dengan berbagai metode dan hasil beragam yang tidak menyimpang dari teori permintaan ekspor. Penelitian ini memiliki topik serupa dengan beberapa kajian terdahulu yaitu analisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor. Perbedaan dengan kajian terdahulu terletak pada pemilihan variabel negara tujuan ekspor sebagai objek penelitian, periode waktu yang dianalisis serta kombinasi variabel independen yang digunakan. Persamaan kajian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu volume komoditas yang diekspor ke negara tujuan dan jenis data berupa data panel.

KERANGKA PEMIKIRAN

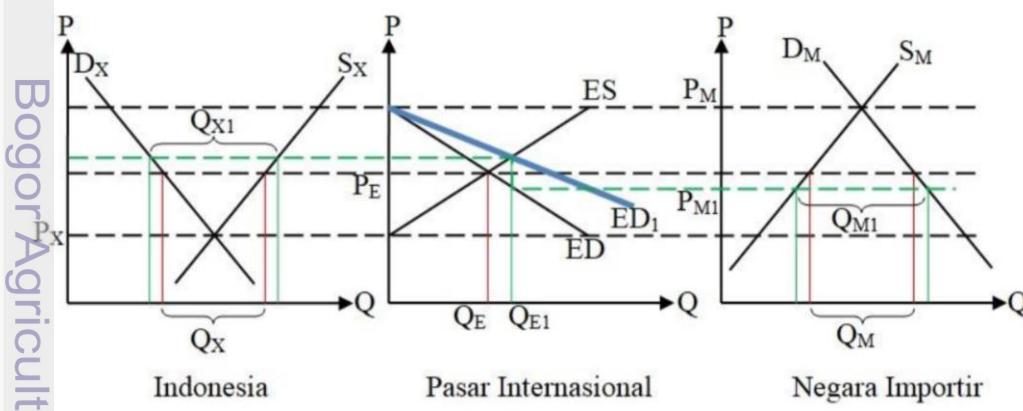
Kerangka Pemikiran Teori

Teori Perdagangan Internasional

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat batas antar negara semakin pudar sehingga memacu keterbukaan antar negara. Setiap negara tak akan dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri karena sumberdaya yang terbatas. Adanya keterbatasan sumberdaya tersebut sehingga terjadilah perdagangan internasional. Perdagangan Internasional terjadi karena dua alasan utama. Pertama, negara-negara berdagang karena pada dasarnya mereka berbeda satu sama lain dalam memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Kedua, untuk mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi. Setiap negara akan menghasilkan produk dengan skala lebih besar ketika hanya fokus terhadap produksi sejumlah barang tertentu, dibandingkan memproduksi segala jenis barang (Basri & Munandar, 2010).

Perdagangan Internasional didasari pada teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dari Adam Smith, beliau mengatakan kalau perdagangan internasional akan terjadi dan menguntungkan kedua negara bila masing-masing negara memiliki keunggulan absolut yang berbeda. Suatu negara akan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*), serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak (*absolute disadvantage*). Teori Adam Smith memiliki kelemahan ketika satu negara memiliki keunggulan absolut untuk kedua jenis produk, sehingga teori ini disempurnakan oleh David Ricardo dengan teori *comparative advantage* atau keunggulan komparatif. Menurut teori keunggulan komparatif, suatu negara akan memperoleh keuntungan jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut berproduksi relatif/kurang efisien (Hady, 2004).

Perdagangan Internasional memiliki banyak manfaat diantaranya memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi negara sendiri, memperluas pasar, menambah keuntungan, memperoleh manfaat dengan adanya spesialisasi dan memungkinkan terjadinya transfer teknologi. Proses terjadinya perdagangan internasional dapat dijelaskan gambar berikut ini.



Gambar 4 Kurva perdagangan internasional

Sumber: Salvatore 1997

Gambar 4 menjelaskan mengenai proses terjadinya perdagangan internasional. Negara Indonesia sebagai negara eksportir dan negara tujuan ekspor sebagai negara importir. Tingkat harga negara Indonesia (PX) lebih rendah daripada tingkat harga di Pasar Internasional (PE), sehingga negara Indonesia mengalami kelebihan penawaran (*excess supply*). Sementara itu tingkat harga negara importir (PM) berada di atas tingkat harga dunia (PE) sehingga negara importir mengalami kelebihan permintaan (*excess demand*).

Pada kondisi keseimbangan di pasar international, antara negara eksportir dan negara importir dengan tingkat harga PE, asumsi tidak ada biaya transportasi, maka negara Indonesia akan mengekspor kelebihan penawarannya (Kurva ES). Sementara itu, negara tujuan akan mengimpor untuk menutupi kekurangan penawarannya dari negara Indonesia (Kurva ED). Adanya hubungan perdagangan bebas ini akan menyebabkan terjadinya keseimbangan internasional di titik E*. Pada tingkat keseimbangan tersebut, kuantitas ekspor yang ditawarkan negara Indonesia sama dengan kuantitas impor yang diminta negara importir.

Teori Permintaan Ekspor

Teori permintaan ekspor memiliki tujuan untuk menentukan faktor yang memengaruhi permintaan. Permintaan ekspor komoditas suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya:

Harga

Harga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi permintaan. Hubungan antara harga dengan jumlah barang yang akan dibeli adalah negatif. Ketika produsen meningkatkan harga barang, maka jumlah barang yang dibeli akan berkurang. Kemudian ketika harga barang menurun, konsumen akan bersedia membeli lebih banyak sehingga jumlah barang yang diminta akan meningkat.

GDP riil Per Kapita

Gross Domestic Product (GDP) merupakan cerminan dari kinerja ekonomi suatu negara. Menurut Mankiw (2007), GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. GDP terdiri atas GDP nominal dan GDP riil. GDP nominal yaitu mengukur nilai uang yang berlaku dari output perekonomian atau harga berlaku. GDP riil mengukur output yang dinilai pada harga konstan. Karena kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi para anggotanya sangat bergantung pada jumlah barang dan jasa yang diproduksi, maka GDP riil memberikan ukuran kemakmuran ekonomi yang lebih baik ketimbang GDP nominal.

3. Populasi

Populasi penduduk dapat menunjukkan ukuran suatu negara. Menurut Salvatore (1997), populasi suatu negara yang terus bertambah berpengaruh pada ekspor suatu komoditi melalui sisi penawaran dan permintaan. Pada sisi permintaan, berdampak pada bertambahnya permintaan domestik. Pada sisi penawaran, bertambahnya tenaga kerja untuk melakukan produksi komoditi ekspor.

4. Nilai Tukar

Nilai tukar terdiri atas dua yaitu nominal dan riil. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara yang melakukan perdagangan. Nilai tukar riil (*real exchange rate*) merupakan nilai tukar nominal yang sudah disesuaikan dengan harga relatif (harga dalam negeri). Kurs

riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain (Mankiw 2007).

Salvatore (1997) menyatakan bahwa dalam melakukan transaksi perdagangan antar negara, mereka menggunakan mata uang asing sebagai patokannya. Apabila mata uang domestik terdepresiasi terhadap mata uang asing maka harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah dan harga jual produk eksportir akan semakin tinggi dalam mata uang Indonesia, tetapi apabila nilai mata uang domestik terdepresiasi maka nilai mata uang asing menjadi lebih mahal yang mengakibatkan ekspor bagi pihak luar negeri menjadi lebih murah.

Teori permintaan ekspor bertujuan untuk menentukan faktor yang memengaruhi permintaan. Permintaan ekspor suatu negara merupakan selisih antara produksi atau penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi atau permintaan domestik negara yang bersangkutan ditambah dengan stok tahun sebelumnya. Untuk komoditi ekspor, permintaan komoditi yang bersangkutan akan dialokasikan untuk memenuhi permintaan masyarakat dalam negeri untuk konsumsi domestik dan permintaan luar negeri untuk kegiatan ekspor (Salvatore 1997).

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa respon atau tingkat kepekaan suatu variabel terhadap perubahan permintaan. Besaran perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan suatu variabel dianalisis dengan koefisien elastisitas. Elastisitas terdiri dari tiga jenis yaitu elastisitas harga, elastisitas pendapatan dan elastisitas silang (Sukirno 2013).

1. Elastisitas Harga

Elastisitas harga adalah besarnya persentase perubahan jumlah barang yang diminta akibat adanya perubahan harga sebesar satu persen. Jika nilai elastisitas harga sama dengan atau lebih dari satu maka dikategorikan barang elastis, jika nilai elastisitas harga kurang dari satu maka dikategorikan barang inelastis.

$$Ep = \frac{\text{Persentase perubahan barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

2. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan adalah besarnya persentase perubahan jumlah barang yang diminta akibat adanya perubahan pendapatan sebesar satu persen. Jika nilai elastisitas lebih dari nol, maka dikategorikan barang normal, yaitu barang yang permintaannya bertambah ketika terjadi peningkatan pendapatan. Jika elastisitas kurang dari nol maka dikategorikan barang inferior.

$$Ei = \frac{\text{Persentase perubahan barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan pendapatan}}$$

3. Elastisitas Silang

Elastisitas silang adalah persentase perubahan jumlah barang X yang diminta akibat adanya persentase perubahan harga barang lain Y sebesar satu persen. Nilai positif pada elastisitas silang menunjukkan hubungan barang Y dengan barang X adalah barang substitusi, yaitu barang yang saling menggantikan. Nilai negatif

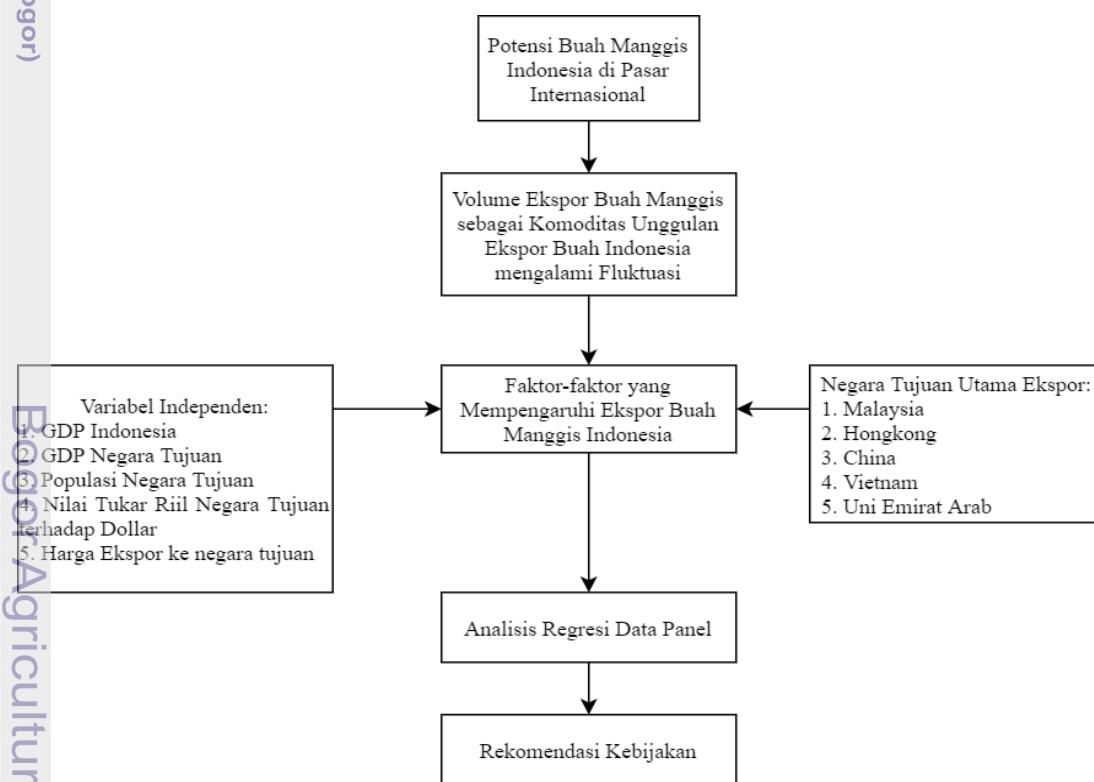
menunjukkan barang X dan Y adalah barang komplementer, yaitu barang yang saling melengkapi.

$$Es = \frac{\text{Percentase perubahan permintaan barang } X}{\text{Percentase perubahan harga barang } Y}$$

Kerangka Pemikiran Operasional

Buah manggis merupakan salah satu buah primadona ekspor Indonesia dengan julukan “*queen of fruit*”. Manggis tidak hanya berasa manis dan segar, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Buah manggis hasil produksi Indonesia memiliki daya tarik yang tinggi di pasar internasional, negara yang memiliki antusias tinggi dan menjadi negara utama tujuan ekspor manggis diantaranya Malaysia, Hongkong, China, Vietnam dan Uni Emirat Arab. Volume ekspor buah manggis Indonesia ke negara-negara tersebut pada periode 2013 hingga 2018 cenderung berfluktuasi. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi ekspor manggis Indonesia ke negara tujuan tersebut.

Faktor yang memengaruhi permintaan ekspor komoditas manggis Indonesia ke lima negara tujuan utama dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan beberapa variabel independen diantaranya GDP riil per kapita Indonesia, GDP riil per kapita negara tujuan eksport, populasi negara tujuan, nilai tukar dan harga eksport di negara tujuan utama. Hasil penelitian ini akan menghasilkan implikasi kebijakan terkait perdagangan yang dapat menjadi pertimbangan bagi para pengambil keputusan. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Kerangka pemikiran operasional

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
1. GDP riil per kapita Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor manggis Indonesia. Semakin tinggi GDP riil per kapita Indonesia, permintaan dalam negeri akan meningkat. Konsumsi dalam negeri yang meningkat mendorong penurunan volume ekspor buah manggis Indonesia.
 2. GDP riil per kapita negara tujuan berpengaruh positif terhadap volume ekspor manggis. Semakin tinggi GDP riil per kapita negara tujuan, semakin tinggi volume ekspor manggis ke negara tujuan.
 3. Populasi berpengaruh positif terhadap volume ekspor manggis. Semakin besar populasi negara tujuan maka volume ekspor manggis ke negara tujuan semakin meningkat.
 4. Nilai tukar riil negara tujuan terhadap dollar berpengaruh positif terhadap permintaan volume ekspor. Ketika mata uang negara tujuan terapresiasi terhadap dollar Amerika maka permintaan ekspor buah manggis dari negara importir akan meningkat.
 5. Harga ekspor ke negara tujuan berpengaruh negatif terhadap volume ekspor manggis. Apabila harga ekspor meningkat, maka permintaan manggis dari negara pengimpor akan menurun.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan mencakup data *time series* ekspor manggis periode 2013 sampai 2018 dan data *cross section* lima negara tujuan utama yang dipilih yaitu Malaysia, Hongkong, China, Vietnam dan Uni Emirat Arab (UEA). Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data ekspor manggis Indonesia HS 08045030 (*Mangosteens, fresh or dried*), GDP riil per kapita Indonesia, GDP riil per kapita negara tujuan, populasi negara tujuan, nilai tukar mata uang antar negara, dan harga ekspor manggis Indonesia di setiap negara tujuan. Jenis dan sumber data dijelaskan di Tabel 2.

Tabel 2 Jenis dan sumber data

No	Jenis Data	Satuan	Sumber Data
1	Volume ekspor buah manggis Indonesia di setiap negara tujuan	Ton	Kementerian Pertanian RI, ITC
2	GDP per capita negara tujuan	USD	Worldbank
3	Populasi	juta jiwa	Worldbank
4	Nilai tukar nominal serta IHK Amerika dan negara tujuan ekspor utama	LCU/USD	Worldbank, UNCTAD
5	Harga ekspor buah manggis Indonesia di setiap negara tujuan	USD/ton	Kementerian Pertanian RI, ITC

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan terdiri atas dua, yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan perkembangan ekspor manggis Indonesia ke negara tujuan ekspor. Analisis kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor buah manggis Indonesia dengan metode analisis regresi data panel. Model persamaan ini dianalisis menggunakan *software Microsoft Excel* 2013 dan *Eviews* 9.

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Metode data panel dapat memberikan keuntungan dibandingkan hanya jika menggunakan data *time series* atau *cross section* saja (Baltagi 2005), diantaranya:

- Memberikan data yang lebih efisien, informatif, dan variatif
- Mampu mengurangi masalah kolinearitas antar variabel
- Mampu mempelajari dinamika perubahan yang lebih baik
- Mampu mendeteksi lebih baik dan mengukur efek yang tidak bisa diobservasi dengan data *cross section* atau *time series* saja
- Mampu membuat data tersedia dalam jumlah lebih banyak,

Penelitian ini menggunakan model data panel dengan enam variabel utama, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel penelitian dipilih berdasarkan teori permintaan dan studi literatur. Persamaan model dugaan ekspor buah manggis Indonesia sebagai berikut :

$$\ln Q_{ij} = C + \beta_1 \ln GDP_i + \beta_2 \ln GDP_j + \beta_3 \ln POP_j + \beta_4 \ln RER_{ij} + \beta_5 \ln Price_j + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

- | | |
|------------------|---|
| Q_{ij} | = volume ekspor buah manggis Indonesia ke negara tujuan (ton) |
| GDP_i | = GDP riil per kapita Indonesia (USD) |
| GDP_j | = GDP riil per kapita negara tujuan ekspor (USD) |
| POP_j | = Populasi negara tujuan ekspor (juta jiwa) |
| RER_{ij} | = Nilai tukar negara tujuan terhadap dollar Amerika (<i>Local Current Unit/USD</i>) |
| $Price_j$ | = Harga ekspor buah manggis Indonesia ke negara tujuan (USD/ton) |
| C | = Konstanta |
| β_n | = Slope ($n=1,2,\dots$, dan seterusnya) |
| ϵ_{ijt} | = Error Term |

Model Data Panel

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. Model *Pooled Least Square* (PLS)

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* serta mengestimasinya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu. Model pada pendekatan PLS yaitu :

$$y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it},$$

dimana α bersifat konstan bagi semua observasi, atau $\alpha_i = \alpha$

2. Model *Fixed Effect* (FEM)

Gujarati (2004) mengatakan bahwa pada *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tetapi intersep bersifat tidak konstan. Model FEM dapat memudahkan dalam membedakan intersep, oleh karena itu pendekatan ini dikenal juga dengan pedekatan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Model pada pendekatan FEM yaitu :

$$y_{it} = \sum \alpha_i D_i + \beta X_{it} + u_{it},$$

dimana α_i merupakan intersep model

3. Model *Random Effect* (REM)

Model *Random Effect* adalah model yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. (Widajono 2007). Teknik yang digunakan dalam Model *Random Effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu. Model ini tidak memungkinkan dilakukan dalam penelitian karena objek *cross section* sama dengan banyaknya variabel independen, maka persamaan dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan model *random effect*.

Pemilihan Model

Model terbaik yang digunakan dalam data panel ditentukan berdasarkan dua uji, yaitu uji Chow dan uji Hausman dengan mengestimasi data panel. Pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*.

1. Uji Chow

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Model *Pooled Least Square* (PLS)

H_1 : Model *Fixed Effect* (FEM)

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (H_0) adalah dengan menggunakan F-Statistik yang dirumuskan oleh Chow, dengan kesimpulan sebagai berikut:

a. Jika nilai Probability $F > 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model PLS.

b. Jika nilai Probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji lanjutan yang dilakukan setelah melakukan Uji Chow ketika model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect* (REM)

H_1 : Model *Fixed Effect* (FEM)

Apabila berdasarkan hasil Uji Hausman diperoleh nilai statistik Hausman $>$ chi-square tabel, maka tolak H_0 . Artinya model yang dipilih adalah model *Fixed Effect* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Suatu fungsi regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan pendugaan dengan metode kuadrat terkecil (OLS) dari koefisien regresi adalah asumsi BLUE (*best linear unbiased estimator*). Asumsi BLUE menjadi dasar model regresi, yaitu:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Data terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas ini bisa menggunakan uji *JarqueBera*. Jika probabilitas lebih besar dari 5% maka data terdistribusi normal.
2. Tidak ada variabel multikolinearitas diantara variabel yang menjelaskan. Multikolinearitas adalah hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel independen dalam persamaan regresi berganda. Model regresi yang baik yaitu antar variabel independennya tidak berkorelasi. Uji multikolinearitas dilihat dari *correlations* pada alat analisis *eviews*. Jika terjadi koefisien korelasi melebihi 0,80 maka hal tersebut menunjukkan terjadinya multikolinearitas dalam regresi (Gujarati 2006).
3. Asumsi homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika varian residual atau error tidak konstan atau berubah-ubah. Uji *heteroscedasticity* dilakukan dengan hasil yang diharapkan adalah model non-heteroskedastisitas.
4. Tidak adanya korelasi berurutan atau tidak ada autokorelasi (*non-autocorrelation*). Autokorelasi adalah korelasi antara anggota data yang diurutkan menurut waktu (*time series*) dengan data yang diurutkan menurut ruang (*cross section*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin Watson (DW).

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh/kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

dimana:

SSR = jumlah kuadrat regresi

SST = jumlah kuadrat total

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika R^2 bernilai 1 berarti terjadi kecocokan sempurna, dimana seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh regresi. R^2 sebesar 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali diantara variabel dependen dan variabel dependen (Gujarati 2006).

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Gujarati 2004).

a. Kriteria yang digunakan:

1. Probabilitas $F\text{-stastistic} <$ taraf nyata (α) : Tolak H_0
2. Probabilitas $F\text{-stastistic} >$ taraf nyata (α) : Terima H_0

b. Hipotesis :

H_0 : variabel independen secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen

H_1 : variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen

3. Uji t

Uji t untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

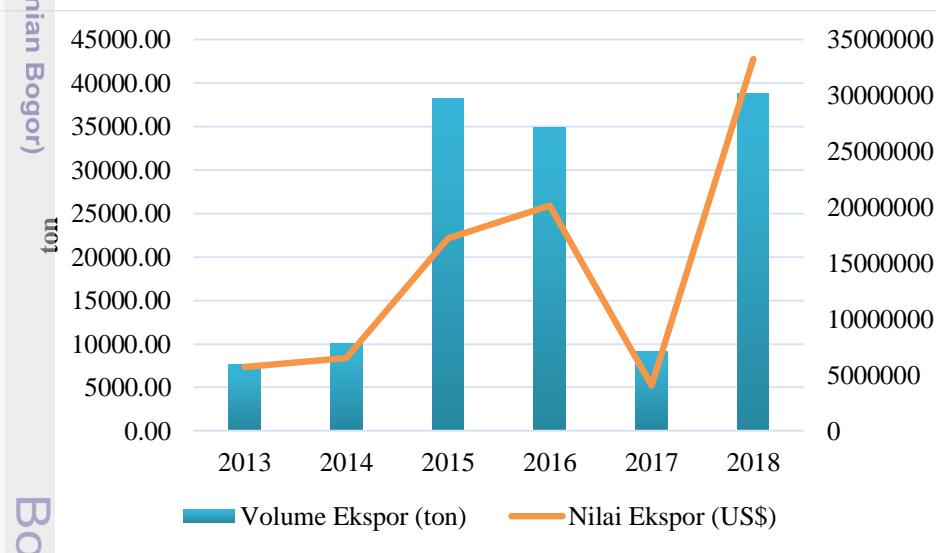
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hak cipta milik Institut Pertanian Bogor
 Binaan Agro Kita Universitas
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- a. Kriteria yang digunakan:
 Jika Probabilitas $t\text{-statistic} < \alpha$: Tolak H0
 Jika Probabilitas $t\text{-statistic} > \alpha$: Terima H0
- b. Hipotesis:
 H0: Variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh tidak signifikan
 H1: Variabel Independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Ekspor Manggis Indonesia serta Variabel Terkait

Perkembangan nilai dan volume ekspor buah manggis Indonesia di dunia terdapat pada Gambar 6. Perkembangan ekspor menunjukkan tren yang positif dan berfluktuatif setiap tahunnya dari tahun 2013 sampai 2018. Pada tahun 2013 sampai 2015 nilai ekspor dan volume buah manggis Indonesia ke dunia terus mengalami peningkatan yang searah dari tahun ke tahun. Ada yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, tahun 2016 terjadi peningkatan yang berlawanan arah antara nilai dan volume ekspor. Pada tahun 2017 terjadi penurunan volume ekspor diduga karena terjadinya gangguan iklim yg menyebabkan volume produksi menurun dan berdampak pada penurunan volume ekspor dan nilai ekspor manggis. Tahun 2018 ekspor buah manggis Indonesia ke dunia kembali meningkat sangat drastis.



Gambar 6 Nilai dan volume ekspor buah manggis di dunia tahun 2013-2018
 Sumber: International Trade Center

Standar Ekspor Buah Manggis Indonesia

Peningkatan ekspor buah-buahan perlu diiringi penerapan standar nasional karena setiap negara mulai memperketat standar impornya berdasarkan standar Internasional. Kementerian Perdagangan RI telah menetapkan peraturan berdasarkan standar internasional yang mengatur kegiatan ekspor di antaranya adalah *Technical Barrier to Trade* (TBT) dan *Sanitary and Phytosanitary* (SPS). TBT bertujuan untuk mencegah penggunaan standar dan regulasi teknis yang

berlebihan (hambatan teknis). SPS terkait dengan perlakuan pascapanen mengenai keamanan makanan (kontaminan bakteri, pestisida, inspeksi, dan pemberian label) serta kesehatan tumbuhan (fitosanitasi) yang terkait dengan hama dan penyakit tanaman.

Komoditas buah manggis Indonesia perlu dilakukan penanganan pascapanen yang tepat terutama dalam penyimpanan buah. Buah manggis yang dikirim ke luar negeri wajib memenuhi persyaratan/ketentuan fitosanitari yang ditetapkan oleh masing-masing negara tujuan, tetapi secara umum ketentuannya sebagai berikut:

- Buah harus bebas dari berbagai jenis OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), tanah, bagian-bagian tanaman lainnya yang tidak dikehendaki (daun, akar, biji gulma), bagian-bagian hewan, bahan-bahan asing lainnya, dan cemaran berbahaya pada buah manggis dari kebun produksi.
- Tingkat ketuaan panen buah manggis ungu kemerahan dengan sepal buah hijau segar dan lengkap, tanpa getah dan kulit tidak keras.
- Berasal dari kebun dan rumah kemas (*packing house*) yang telah diregistrasi oleh Kementerian Pertanian Indonesia.
- Buah harus melalui proses seleksi dan sortasi, diberi perlakuan dengan udara bertekanan dan fumigasi untuk menjamin buah yang dikirim bebas dari serangga dan tungau hidup serta tidak busuk.
- Proses pengumpulan, pengemasan, penyimpanan dan pengangkutan buah harus di bawah pengawasan Badan Karantina Pertanian Indonesia.

GDP Per Kapita Indonesia dan Negara Tujuan Utama Ekspor

Berdasarkan Tabel 2 perkembangan GDP per kapita Indonesia dan kelima negara tujuan ekspor relatif meningkat setiap tahunnya. Uni Emirat Arab berada pada urutan pertama GDP per kapita tertinggi, lalu disusul negara Hongkong, Malaysia, China, Indonesia dan Vietnam. GDP negara Hongkong, Malaysia, China, Indonesia dan Vietnam selalu meningkat setiap tahunnya. Berbeda dengan Uni Emirat Arab yang mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.84%.

Hongkong dan UEA termasuk kelompok negara *high income* menurut Bank Dunia karena pendapatan per kapitanya diatas US\$ 12,376. Malaysia dan China tergolong negara *upper middle income* karena pendapatan per kapita berada diantara US\$ 3,896 sampai US\$ 12,055. Negara Indonesia dan Vietnam termasuk kategori negara *lower middle income*. GDP per kapita Indonesia dan negara tujuan ekspor disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 GDP per kapita Indonesia dan negara tujuan ekspor

Tahun	GDP per kapita (USD)					
	Indonesia	Malaysia	Hongkong	China	Vietnam	UEA
2013	3,563	10,062	35,003	5,711	1,506	36,979
2014	3,693	10,524	35,718	6,096	1,579	38,495
2015	3,824	10,912	36,261	6,484	1,667	40,248
2016	3,968	11,244	36,821	6,884	1,753	41,045
2017	4,120	11,729	37,953	7,308	1,853	40,698
2018	4,285	12,120	38,782	7,753	1,964	40,782

Sumber: Worldbank

Populasi Negara Tujuan Ekspor

Populasi menjadi salah satu indikator yang memengaruhi konsumsi suatu komoditas pada setiap negaranya. Populasi setiap negara terus meningkat setiap tahunnya, termasuk negara tujuan ekspor buah manggis Indonesia yaitu Malaysia, Hongkong, China, Vietnam dan Uni Emirat Arab. Berdasarkan data populasi yang diperoleh pada tahun 2013 sampai 2018, China menempati populasi paling tinggi, kemudian diikuti negara Vietnam, Malaysia, Uni Emirat Arab dan Hongkong.

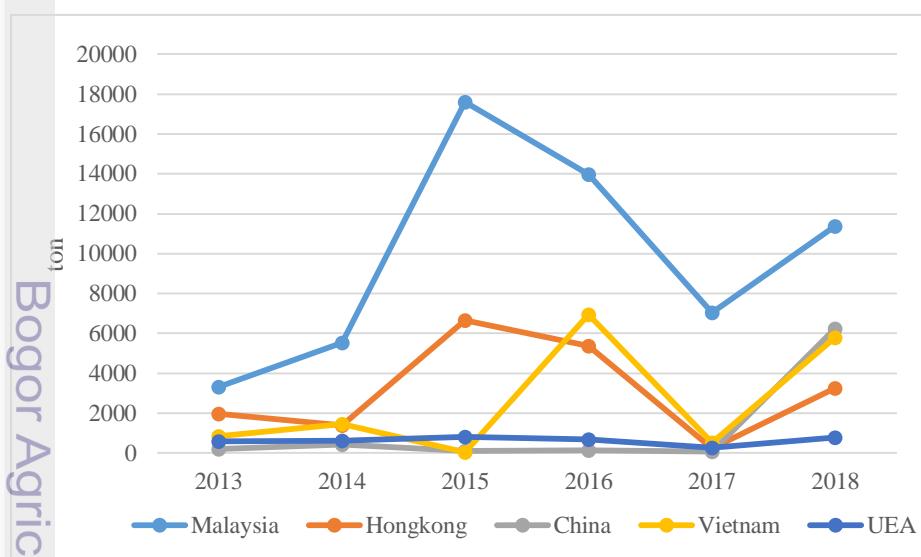
Tabel 4 Populasi negara tujuan ekspor

Tahun	Populasi				
	Malaysia	Hongkong	China	Vietnam	UEA
2013	29,468,872	7,178,900	1,357,380,000	90,753,472	9,197,910
2014	29,866,559	7,229,500	1,364,270,000	91,714,595	9,214,175
2015	30,270,962	7,291,300	1,371,220,000	92,677,076	9,262,900
2016	30,684,804	7,336,600	1,378,665,000	93,638,724	9,360,980
2017	31,105,028	7,391,700	1,386,395,000	94,596,642	9,487,203
2018	31,528,585	7,451,000	1,392,730,000	95,540,395	9,630,959

Sumber: Worldbank

Perkembangan Ekspor Buah Manggis Indonesia di Negara Tujuan Utama

Secara keseluruhan perkembangan ekspor buah manggis Indonesia dengan negara importir tujuan utama yaitu Malaysia, Hongkong, China, Vietnam dan UEA selama periode 2013 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi volume dan harga ekspor. Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Trade Centre* (ITC), volume ekspor buah manggis didominasi ke negara Malaysia. Kelima negara tujuan utama memiliki trend eksportnya masing-masing yang dijelaskan pada Gambar 7.

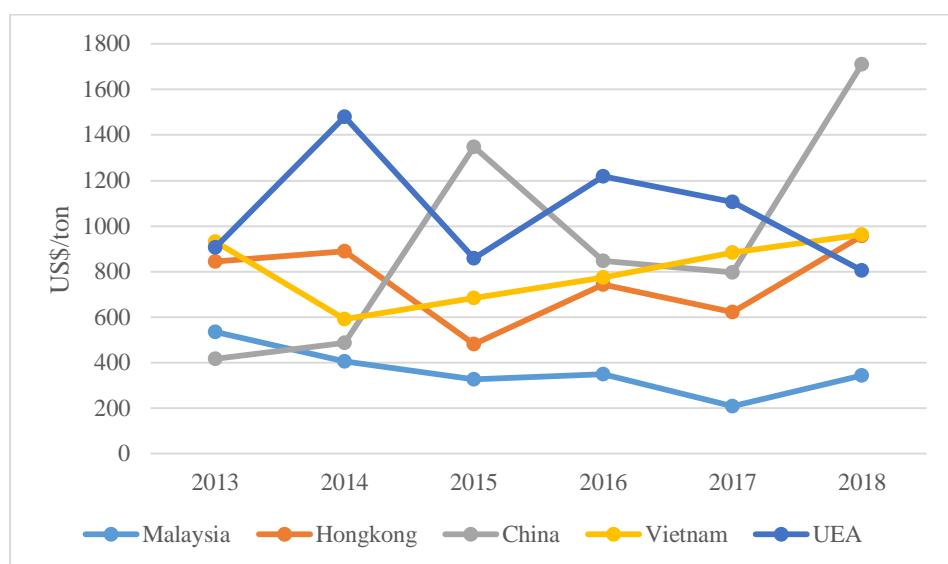


Gambar 7 Volume ekspor buah manggis di negara tujuan utama tahun 2013-2018
Sumber: International Trade Center (diolah)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Berdasarkan Gambar 7, masing-masing negara memiliki fluktuasi volume ekspor yang berbeda-beda setiap tahunnya. Buah manggis yang di ekspor ke Malaysia dari tahun 2013 sampai 2015 selalu meningkat. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang mencapai 17,590 ton. Peningkatan drastis terjadi pada tahun 2014 dan 2015 karena saat China menghentikan impornya, Malaysia menjadi negara penyerap terbanyak manggis eksport dari Indonesia. Sebelum tahun 2013, volume impor buah manggis Indonesia di China mendominasi dan memiliki trend yang positif. Tetapi sejak tahun 2013 sampai 2017 terjadi pemberhentian impor buah manggis Indonesia di China. Namun kebijakan itu dicabut pada akhir tahun 2017 dan telah dibuat proses administrasi dan keputusan baru, sehingga pada tahun 2018 ekspor manggis ke China kembali meningkat. Volume ekspor tahun 2018 sebesar 6,227 ton yang meningkat drastis dari tahun 2017 yang hanya sebesar 60.32 ton. Impor buah manggis di Hongkong dan Vietnam dari tahun 2013 sampai 2018 cenderung berfluktuasi. Ekspor manggis menuju UEA mengalami tren stagnan atau cenderung stabil pada periode 2013 sampai 2018 dengan volume rata-rata sebesar 9 ton.

Harga ekspor buah manggis Indonesia merupakan hasil bagi antara nilai ekspor dengan volume ekspor buah manggis Indonesia negara tujuan utama setiap tahunnya selama periode 2013 sampai tahun 2018. Selama periode tersebut, harga ekspor yang diterapkan pada komoditas yang di ekspor ke lima negara tujuan cenderung mengalami fluktuasi yang disajikan pada Gambar 8. Diantara lima negara tujuan utama, rata-rata harga eksport tertinggi yaitu di negara Uni Emirat Arab senilai 1,062 US\$/ton kemudian negara China senilai 934 US\$/ton.



Gambar 8 Harga ekspor buah manggis di negara tujuan utama tahun 2013-2018
Sumber: International Trade Center (diolah)

Selama periode tersebut, negara Malaysia mengimpor buah manggis dengan volume tertinggi dari Indonesia dengan harga beli yang rendah. Volume ekspor yang tinggi di Malaysia mengindikasikan Malaysia melakukan kegiatan re-ekspor, terlebih lagi Malaysia sebagai negara produsen buah manggis terbesar di bawah Indonesia dan Thailand. Re-ekspor dilakukan sebagai akibat perbedaan musim panen antar negara. Musim panen buah manggis di Malaysia sekitar bulan Juni-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Agustus. Tujuan utama ekspor manggis Malaysia adalah Singapura, China, Hongkong, dan Belanda. Impor buah manggis di Malaysia dikuasai negara Thailand dan Indonesia. Penggunaan buah manggis di Malaysia juga dialokasikan untuk keperluan industri farmasi dan kosmetik.

Hongkong memiliki potensi pasar yang cukup baik. Karakteristik negara hongkong dengan populasi sekitar tujuh juta penduduk, pendapatan masyarakat yang tinggi, serta perdagangan bebas tanpa tarif. Ketidakmampuan negara Hongkong dalam memproduksi tanaman pertanian, khususnya buah-buahan menjadi faktor lain yang mendukung pangsa pasar buah manggis Indonesia disana. Buah manggis juga digunakan untuk keperluan sesaji pada tahun baru imlek. Impor buah manggis di Hongkong dikuasai negara Thailand, Indonesia dan Malaysia.

China menjadi salah satu pasar utama ekspor buah manggis Indonesia. Populasi penduduk negara China berada pada urutan pertama di dunia. Harga jual dan volume ekspor ke China tinggi sebelum diterapkannya kebijakan larangan ekspor oleh Otoritas Karantina China. Sejak tanggal 8 Februari 2013 Otoritas Karantina China telah menghentikan ekspor manggis dari Indonesia karena ekspor manggis Indonesia dianggap tidak memenuhi persyaratan fitosanitari dan keamanan pangan China. Kebijakan tersebut berlaku dari tahun 2013 sampai tahun 2017 sehingga pada periode tersebut ekspor manggis ke China menurun drastis. Mayoritas masyarakat China memiliki kepercayaan Tionghoa sehingga buah manggis digunakan untuk keperluan sesaji pada tahun baru imlek. Harga buah manggis di China yang dibeli untuk keperluan yang menyangkut upacara keagamaan tidak boleh ditawar dari harga yang diberikan penjual. Impor buah manggis di China dikuasai negara Thailand, Indonesia dan Malaysia. Selain untuk tradisi keagamaan dan konsumsi, peruntukkan buah manggis di Hongkong dan China juga digunakan untuk keperluan industri farmasi dan kosmetik.

Pada tahun 2018, Vietnam termasuk dalam tiga negara pengimpor buah manggis Indonesia terbesar. Vietnam tidak hanya melakukan impor, tetapi juga memproduksi buah manggis sendiri karena lahannya merupakan lahan negara tropis yang cocok untuk ditanami buah manggis. Musim panen buah manggis di Vietnam sekitar bulan Mei–Agustus. Vietnam menjadi salah satu negara perantara ekspor buah manggis Indonesia ke China melalui kegiatan re-ekspor, khususnya pada tahun 2013 sampai 2017 menjadi peluang besar saat China menghentikan impor manggisnya dari Indonesia. Buah manggis memiliki prospek yang sangat baik di pasar domestik Vietnam ataupun pasar ekspor serta memiliki kesempatan yang baik untuk diperluas produksinya.

Uni Emirat Arab menjadi pasar potensial dengan nilai per volume atau harga ekspor yang tinggi karena pasar disana memiliki peluang yang cukup baik. Lahan yang cocok untuk ditanami komoditas pertanian sangat terbatas, hanya sekitar satu persen. Karakteristik negara UEA dengan populasi sekitar sembilan juta penduduk, pendapatan masyarakat yang tinggi membuat masyarakatnya memiliki gaya hidup yang konsumtif, serta sebagai negara transit dan pusat perdagangan yang mempertemukan antara pedagang Eropa dan Asia. Standar impor produk pertanian di Uni Emirat Arab harus memenuhi standar GSO (*Gulf Standardization Organization*) 9:2013, sertifikat halal, sertifikat kesehatan, sertifikat *phytosanitary*, dan label produk yang berisi detail informasi produk.

Pemilihan Model Terbaik pada Data Panel

Model terbaik yang digunakan dalam menentukan data panel yaitu dengan melakukan uji regresi data panel, yaitu uji chow dan uji hausman. Uji chow digunakan untuk memilih salah satu model terbaik pada regresi data panel, yaitu antara Model *Pooled Least Square* (PLS) atau Model *Fixed Effect* (FEM). Syarat yang digunakan yaitu apabila nilai Probabilitas kurang dari nilai taraf nyata ($\alpha=5\%$) atau $\text{Prob} < 0,05$ maka kesimpulannya model FEM yang terbaik.

Tabel 5 Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	74.997	(4,20)	0.0000

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas F-statistik kurang dari nilai taraf nyata ($\alpha=5\%$) senilai $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan Model *Fixed Effect* (FEM) merupakan model yang lebih baik dibandingkan dengan Model *Pooled Least Square* (PLS). Uji Hausmann tidak dapat dilakukan pada alat analisis karena sistem tidak mengizinkan data jumlah jenis data *cross section* sama dengan jumlah variabel independen.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model *fixed effect* akan dilanjutkan dengan menguji asumsi klasik agar model BLUE (*best, linier, unbiased and estimated*).

1. Uji Normalitas

Data kuantitatif agar dapat dilakukan uji statistik dipersyaratkan berdistribusi normal dengan menggunakan Uji *JarqueBera*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih besar dari α (taraf nyata) sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model terdistribusi normal atau tidak tolak H_0 , dan sebaliknya. Hasil output uji *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.79 ($>5\%$) artinya terima H_0 yaitu residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung koefesien korelasi sederhana antara variabel bebas, jika terdapat koefesien korelasi sederhana yang mencapai atau melebihi $|0,8|$ (*Spearman's Rho Correlation*) maka hal tersebut menunjukkan terjadinya multikolinearitas dalam regresi. Hasil output pada eviews menyatakan bahwa antar variabel tidak terdapat nilai yang melebihi $|0,8|$, sehingga model tidak terdapat multikolinearitas (Lampiran 4).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika varian residual atau error tidak konstan atau berubah-ubah. Masalah heteroskedastisitas dalam data panel dapat dideteksi dengan membandingkan *sum square residual* pada *weighted statistic* dan *unweighted statistic*. Pada model ini terlihat bahwa *sum square residual* pada *weighted statistic* lebih kecil dari *sum square residual* pada *unweighted statistic*,

yaitu $24.129 < 39.677$ (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada model tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota data yang diurutkan menurut waktu (time series) dengan data yang diurutkan menurut ruang (*cross section*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin Watson (DW) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_1 : Terdapat autokorelasi

Kriteria pengujinya sebagai berikut:

$4-dL < DW < 4$: Tolak H_0 , ada autokorelasi negatif
$4-dU < DW < 4-dL$: Tidak tentu, tidak ada keputusan
$dU < DW < 4-dU$: Terima H_0
$dL < DW < dU$: Tidak tentu, tidak ada keputusan
$0 < DW < dL$: Tolak H_0 , ada autokorelasi positif

Pada model yang dianalisis diperoleh nilai Durbin-Watson Stat sebesar 2.78. Pada tabel DW dengan $k=5$ dan $n=30$ didapatkan nilai $dL=1.07$ dan $dU=1.83$. Nilai DW berada di $4-dU < DW < 4-dL$ artinya model tidak ada keputusan autokorelasi.

Permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data panel dapat diatasi dengan pembobotan *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). SUR dilakukan jika struktur matriks varians-kovarians residual diasumsikan bersifat heteroskedastis dan ada *cross sectional correlation* (Greene 2002 dalam Sitorus 2018). Menurut Juanda (2009) model yang diberi pembobotan *Generalized Least Square* (GLS) akan memenuhi asumsi Gauss-Markov sehingga model terbebas dari heteroskedastisitas dan autokorelasi. Model SUR diperoleh dengan pembobotan *cross section* dengan men-transformasi metode *Ordinary Least Square* menjadi *Generalized Least Square* (GLS). Model SUR merupakan model sederhana dan menghasilkan estimator yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Tabel 6 Hasil estimasi model *Fixed Effect Model* dengan pembobotan *cross-section Seemingly Unrelated Regression (SUR)*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-71.8378	6.0324	-11.9085	0.0000
LNGDPI	-10.3117***	1.1821	-8.7226	0.0000
LNGDPJ	8.0098***	0.6718	11.9226	0.0000
LNPOPJ	21.4131***	2.7810	7.6996	0.0000
LNRERJ	0.4476	0.3122	1.4336	0.1671
LNPRICEJ	0.3593***	0.0197	18.2107	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.9911	Sum squared resid	24.1294	
Prob(F-statistic)	0.0000	Durbin-Watson stat	2.7825	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.5331	Durbin-Watson stat	3.0374	
Sum squared resid	39.6778			

Sumber : E-views 9

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Keterangan:

- * Variabel signifikan pada taraf nyata 10%
- ** Variabel signifikan pada taraf nyata 5%
- *** Variabel signifikan pada taraf nyata 1%

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 6, model *fixed effect* dengan pembobotan *cross section SUR* memiliki nilai koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0.99. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 99.1% variabel independen dalam model berpengaruh terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia ke negara tujuan eksport dapat dijelaskan oleh model, sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Persamaan regresi model *fixed effect* menghasilkan nilai Probabilitas F-statistik yang signifikan yaitu 0.000 kurang dari taraf nyata, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan variabel independen yang berpengaruh terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia.

Uji t

Berdasarkan uji t-statistik, empat dari lima variabel independen pada model yang dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ($\text{Prob} < \alpha$). Variabel independen yang memengaruhi volume ekspor buah manggis Indonesia ke negara tujuan eksport yaitu variabel pendapatan per kapita negara Indonesia (GDPi), pendapatan per kapita negara tujuan (GDPj), populasi penduduk negara tujuan eksport (POPj) dan harga eksport buah manggis ke negara tujuan (Pricej). Variabel nilai tukar riil negara tujuan eksport (RERj) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume eksport buah manggis.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor Buah Manggis Indonesia

GDP Riil Per Kapita Indonesia (GDPi)

Berdasarkan hasil estimasi, nilai probabilitas GDP riil per kapita Indonesia sebesar $0.000 < \text{taraf nyata} (1\%)$. Artinya variabel GDP riil per kapita Indonesia berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia dengan koefisien sebesar -10.31. GDP riil per kapita Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia ke negara tujuan eksport. Koefisien tersebut berarti setiap peningkatan GDP riil per kapita Indonesia sebesar satu persen maka eksport buah manggis Indonesia ke negara tujuan utama akan berkurang sebesar 10.31 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa GDP riil per kapita Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume eksport manggis Indonesia.

Jika GDP riil per kapita Indonesia meningkat, konsumsi dalam negeri juga akan meningkat sehingga mengurangi volume buah manggis Indonesia yang dieksport. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan daya beli konsumen, sehingga bagian yang bisa dibelanjakan atau dikonsumsi juga lebih banyak terhadap barang, dan jasa, termasuk buah-buahan khususnya manggis. Penelitian yang dilakukan oleh Karomah (2011) menyatakan kalau GDP riil per kapita

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Indonesia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume ekspor ke negara tujuan karena permintaan masyarakat akan suatu barang di dalam negeri yang tinggi menyebabkan komoditi yang tersedia untuk ekspor berkurang.

GDP Riil Per Kapita Negara Tujuan (GDPj)

GDP riil per kapita negara tujuan memiliki nilai probabilitas $0.000 <$ taraf nyata (1%), artinya variabel GDP riil per kapita negara tujuan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia. Koefisien variabel bernilai positif dengan nilai 8.00. Artinya jika terjadi kenaikan GDP riil per kapita negara tujuan sebesar satu persen, maka volume ekspor akan meningkat sebesar delapan persen, *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa GDP riil per kapita negara tujuan berpengaruh positif terhadap volume permintaan buah manggis di negara tujuan tersebut.

Nilai positif pada koefisien menunjukkan kalau buah manggis memiliki elastisitas pendapatan positif. Artinya buah manggis termasuk barang normal, yaitu barang yang permintaannya bertambah ketika pendapatan masyarakatnya bertambah. Adanya peningkatan GDP riil per kapita negara tujuan atau pendapatan masyarakat berdampak pada peningkatan daya beli di negara tersebut dan berpengaruh positif terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia. GDP riil per kapita negara tujuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume ekspor juga terdapat pada penelitian Kartikasari (2008), Hadi (2009), Karomah (2011), Kusuma (2015) dan Latifah (2016).

Populasi (POPj)

Variabel populasi berdasarkan hasil estimasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0.000 <$ taraf nyata (1%), artinya variabel populasi negara tujuan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia di negara tujuan ekspor pada taraf nyata satu persen. Nilai koefisien variabel populasi sebesar 21.41 menunjukkan variabel populasi berpengaruh positif terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia, sesuai dengan hipotesis awal. Artinya setiap peningkatan populasi negara tujuan sebesar satu persen, maka ekspor buah manggis Indonesia ke negara tujuan utama akan meningkat sebesar 21.41 persen, *ceteris paribus*.

Jumlah populasi suatu negara menggambarkan ukuran pasar dan konsumsi potensial domestik. Populasi negara tujuan sebagai importir diharapkan memiliki dampak yang positif dari ekspor hasil pertanian Indonesia karena pasar yang lebih besar cenderung mengonsumsi barang importir lebih banyak (Lambert dan McCoy 2009 dalam Akhmadi 2017). Perbedaan konsumsi antar individu dipengaruhi oleh perbedaan sikap, motif, selera dan preferensi konsumen dari masing-masing individu. Variabel populasi yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume ekspor didukung oleh penelitian Hadi (2009), Yuniawati (2013) dan Akhmadi (2017).

Nilai Tukar Riil (RERj)

Hasil estimasi menunjukkan koefisien nilai tukar berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor buah manggis Indonesia sebesar 0.44, sesuai dengan hipotesis awal. Nilai tukar disini menggunakan satuan nilai tukar mata uang negara tujuan per dollar Amerika (LCU/US\$) karena dollar Amerika sebagai mata uang

perdagangan Internasional dan bernilai lebih stabil dibanding mata uang negara lainnya.

Meskipun hasil estimasi menunjukkan pengaruh positif sesuai dengan hipotesis awal, tetapi nilai probabilitasnya $0.167 > \text{taraf nyata } (\alpha = 1\%, 5\% \text{ maupun } 10\%)$. Variabel nilai tukar negara tujuan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia di negara tujuan utama. Hal ini diduga karena beberapa negara tujuan seperti Hongkong dan Uni Emirat Arab termasuk ke negara dengan pendapatan per kapita *high income*, serta negara Malaysia dan China termasuk golongan negara dengan pendapatan per kapita *upper middle income*. Pendapatan per kapita yang cukup tinggi membuat daya beli tidak terpengaruh fluktuasi nilai tukar. Alasan lainnya yaitu buah manggis Indonesia sudah memiliki pangsa pasarnya sendiri di negara tujuan utama. Perubahan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor juga terdapat pada penelitian Karomah (2011) dan Lukman (2012).

Harga Produk di Negara Tujuan (Price)

Variabel harga ekspor ke negara tujuan memiliki nilai probabilitas $0.0000 < \text{taraf nyata } (1\%)$, artinya variabel harga ekspor berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia.. Koefisien variabel bernilai positif dengan nilai 0.359 yang bertentangan dengan hipotesis awal. Artinya jika terjadi kenaikan harga sebesar satu persen, maka volume ekspor akan meningkat sebesar 0.359 persen, *ceteris paribus*.

Berdasarkan nilai elastisitasnya sebesar 0.359, artinya permintaan buah manggis merupakan barang yang bersifat inelastis. Barang inelastis adalah barang yang persentase perubahan harganya lebih besar daripada persentase perubahan jumlah barang yang diminta. Dikaitkan dengan teori elastisitas permintaan terhadap harga, alasan buah manggis dikategorikan sebagai barang inelastis yaitu karena buah manggis tidak memiliki barang substitusi, sehingga keberadaannya yang kaya akan manfaat dan rasa tersebut tidak bisa digantikan. Selain itu berdasarkan keyakinan atau tradisi masyarakat negara tujuan utama (Hongkong dan China) yang menggunakan buah manggis untuk sesaji kegiatan upacara keagamaan tahunan umat Tionghoa pada perayaan Tahun Baru Imlek. Penelitian yang dilakukan Setyo (2009) menyatakan bahwa buah manggis sebagai pelengkap sesaji di negara tujuan memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor manggis ke negara tujuan. Pembelian buah manggis di kedua negara tujuan utama tersebut jika diperuntukan untuk kegiatan keagamaan tidak boleh ditawar dari harga penjual, jadi walaupun harga barang naik, masyarakat setempat akan tetap membelinya. Kepentingan menyangkut kepercayaan dan keagamaan menjadi alasan buah manggis dikategorikan sebagai barang inelastis.

Peningkatan harga ekspor menggambarkan mutu dan kualitas manggis, semakin tinggi harga eksportnya maka mutu dan kualitasnya semakin baik. Variabel harga berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume ekspor didukung oleh penelitian Riyani *et. al* (2018), hal tersebut diduga terjadi karena kenaikan harga komoditi ekspor Indonesia yang lebih rendah dari kenaikan harga komoditi yang sama di negara lain serta alasan perjanjian ekspor-impor antara kedua negara yang mencakup kesepakatan harga dan volume komoditi yang diekspor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Negara tujuan utama ekspor buah manggis Indonesia yaitu Malaysia, Hongkong, China, Vietnam dan Uni Emirat Arab memiliki pasar yang potensial meskipun selama periode 2013 sampai 2018 mengalami perkembangan ekspor yang fluktuatif.
2. Hasil analisis regresi panel menunjukkan terdapat empat dari lima variabel yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor buah manggis Indonesia pada selang kepercayaan 99%. Variabel tersebut adalah GDP Indonesia, GDP negara tujuan, populasi negara tujuan, dan harga ekspor di negara tujuan. Variabel nilai tukar riil negara tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor buah manggis.
3. Variabel populasi negara tujuan merupakan variabel utama yang memengaruhi volume ekspor buah manggis Indonesia ke negara tujuan utama karena nilai koefisien estimasinya paling besar.

Saran

1. Semakin tinggi harga menggambarkan kualitas dan mutu buah manggis yang semakin baik. Kualitas manggis dalam penanganan pascapanen yakni sistem perkarantinaannya sangat diperhatikan untuk menekan kerusakan buah manggis seminimum mungkin agar harga jualnya tinggi.
2. Berdasarkan faktor yang berpengaruh positif terhadap volume ekspor manggis, pemerintah diharapkan lebih fokus melakukan penjualan pada pasar ekspor di lima negara tujuan ekspor ini yang memiliki populasi dan GDP yang tinggi seperti China dan Uni Emirat Arab.
3. Uni Emirat Arab dan China merupakan negara yang membeli manggis Indonesia dengan harga tertinggi sehingga diharapkan untuk meningkatkan kuantitas ekspor buah manggis Indonesia ke negara tersebut.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menganalisis ekspor buah manggis dua arah baik dari sisi permintaan ataupun penawaran dengan menambahkan variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- [BKP]. Badan Karantina Pertanian. 2016. Pedoman Sertifikasi Fitosanitari Buah Manggis Tujuan China. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2012-2019. Eksport Komoditi Pertanian Berdasarkan Negara Tujuan. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [ITC] International Trade Centre. 2020. *Value and Quantities Export Mangosteen Indonesia* [internet]. [diunduh pada 2020 Feb 25]. Tersedia pada <https://www.trademap.org/>.
- (C) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Pusdatin]. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2017-2019. Statistik Pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Pusdatin Kementerian]. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2015. Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2015. [diunduh Pada 2020 Jan 17]. Tersedia pada: http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/163156-%5b_Konten_%5d-Konten%20D1291.pdf
- [UNCTAD] United Nations Conference on Trade and Development. 2020. Currency exchange rates, annual, 2013-2018 [internet]. [diunduh pada 2020 Mar 9]. Tersedia pada <https://unctadstat.unctad.org/wds/TableViewer/tableView.aspx?ReportId=117>.
- Akhmadi H. 2017. Assessment the Impact of Asean Free Trade Area (AFTA) on Export of Indonesian Agricultural Commodity. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research, 3(1), 9-14. <https://doi.org/10.18196/agr.3139>.
- Baltagi B. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data 3rd Edition*. England : John Wiley&Sons.Ltd.
- Basri F dan Munandar H. 2010. Dasar-dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Gujarati DN. 2004. *Basic Econometrics (4th ed)*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Gujarati, DN. 2006. *Essentials of Econometrics (3rd ed)*. Penerjemah: Mulyadi, J. A.,dkk. 2007. Jakarta: Erlangga.
- Hadi I. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aliran Perdagangan Pisang dan Mangga Indonesia ke Negara Tujuan [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Hady H. 2004. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juanda B. 2009. Metodologi Penelitian dan Bisnis. Bogor (ID): IPB Press.
- Karomah ABM. 2011. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aliran Ekspor Nenas Indonesia di Pasar Internasional. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kartikasari MA. 2008. Analisis Daya Saing Komoditi Tanaman Hias dan Aliran Perdagangan Anggrek Indonesia di Pasar Internasional [skripsi]. Bogor

(ID):Institut Pertanian Bogor.

Kementerian Pertanian.2019. Ekspor Hortikultura Naik 12 Persen di 2018, Ini Upaya Kementerian. Tersedia pada:<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3545> [diakses 18 Jan 2020]

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2017. Potensi Ekspor Buah Tropis Indonesia. Jakarta: Warta Ekspor.

Kusuma RL dan Firdaus M. 2015. Daya Saing dan Faktor yang Memengaruhi Volume Ekspor Sayuran Indonesia Terhadap Negara Tujuan Utama. Jurnal Manajemen & Agrabisnis. 12(3):226-236.

Latifah W. 2016. Analisis Dayasaing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aliran Ekspor Manggis Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Periode Tahun 2010-2014. [skripsi]. Bogor (ID):Institut Pertanian Bogor.

Lubis AD. 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. 4(1):1-13.

Lukman. 2012. Pengaruh Harga dan Faktor Eksternal Terhadap Permintaan Ekspor Kopi di Indonesia. Signifikan. 1(2): 109-126.

Mankiw NG. 2007. Makroekonomi Edisi ke-6. Liza F, Nurmawan I; Penerjemah. Hardani W, Barnadi D, Saat S; Editor. Jakarta: Erlangga

Purba THV dan Magdalena A. 2017. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. DeReMa Jurnal Manajemen. 12(2):285-295.

Riyanti Darsono dan Ferichani M. 2018. Analisis Permintaan Ekspor Komoditas Pertanian Indonesia oleh Pasar Tiongkok. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research. 4(2):120-128.

Salvatore. 1997. Ekonomi Internasional Edisi ke-5. Munandar H; Penerjemah. Jakarta: Erlangga.

Setyo AF. 2009. Analisis Aliran Perdagangan Manggis Indonesia. [skripsi]. Bogor (ID):Institut Pertanian Bogor.

Sukirno S. 2013. Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widarjono A. 2007. Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis (2nd ed). Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

World Bank. 2020. GDP per capita [internet]. [diunduh pada 2020 Feb 19]. Tersedia pada <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.KD>.

World Bank. 2020. Population, Total [internet]. [diunduh pada 2020 Feb 19]. Tersedia pada <https://data.worldbank.org/indicator/sp.pop.totl>.

Yuliawati M. 2014. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Tanaman Biofarmaka Indonesia [skripsi]. Bogor (ID):Institut Pertanian Bogor.

Yuniawati IP. 2013. Analisis Daya Saing serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Jahe dan Temulawak Indonesia di Lima Negara Tujuan Ekspor [skripsi]. Bogor (ID):Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	74.997702	(4,20)	0.0000



Lampiran 2 Regresi Fixed Effect Model dengan Pembobotan Cross section SUR

Dependent Variable: LNQIJ

Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)

Date: 05/18/20 Time: 14:47

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-71.83783	6.032457	-11.90855	0.0000
LNGDPI	-10.31170	1.182169	-8.722698	0.0000
LNGDPJ	8.009809	0.671816	11.92262	0.0000
LNPOPJ	21.41312	2.781050	7.699654	0.0000
LNRERJ	0.447631	0.312235	1.433638	0.1671
LNPRICEJ	0.359328	0.019732	18.21079	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

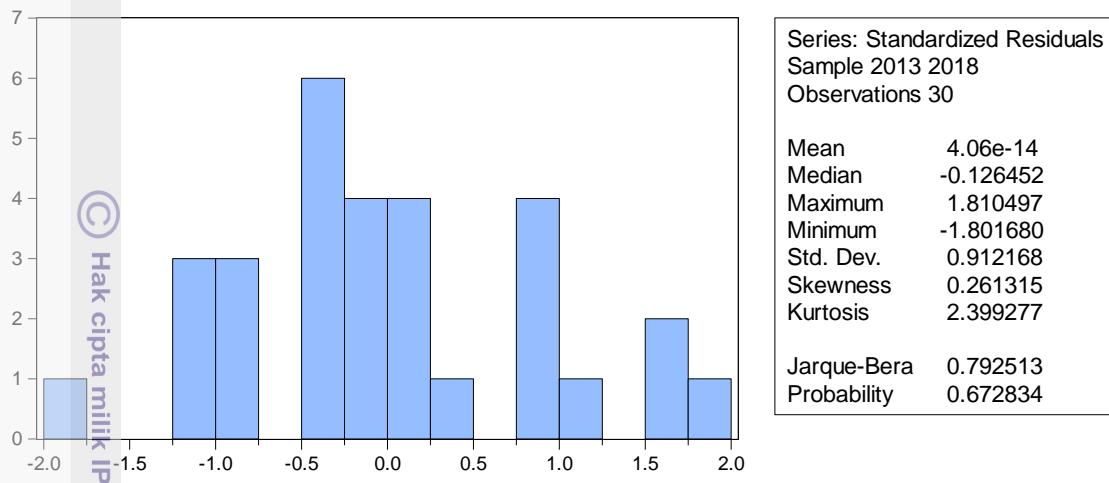
Weighted Statistics

R-squared	0.991112	Mean dependent var	166.9454
Adjusted R-squared	0.987113	S.D. dependent var	302.4148
S.E. of regression	1.098395	Sum squared resid	24.12945
F-statistic	247.8144	Durbin-Watson stat	2.782501
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.533145	Mean dependent var	7.099834
Sum squared resid	39.67788	Durbin-Watson stat	3.037194

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4 Uji Multikolinearitas

	LNGDPI	LNGDPJ	LNPOPJ	LNRERJ	LNPRICEJ
LNGDPI	1.00000	0.05557	0.00822	0.06731	0.08919
LNGDPJ	0.05557	1.00000	-0.65421	-0.72813	0.09865
LNPOPJ	0.00822	-0.65421	1.00000	0.24413	0.04650
LNRERJ	0.06731	-0.72813	0.24413	1.00000	0.17348
LNPRICEJ	0.08919	0.09865	0.04650	0.17348	1.00000

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bogor pada tanggal 06 Februari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Iskandar Zulkarnain dan Ibu Lina Herlina. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Citeureup 04 pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama di SMP Puspanegara pada tahun 2013 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Bogor pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Institut Pertanian Bogor melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi dan beberapa kepanitiaan. Penulis tergabung di Himpunan Mahasiswa Peminat Agribisnis (HIPMA) IPB selama dua periode. Pada tahun 2017/2018 penulis menjabat sebagai Sekretaris di divisi PSDM dan pada tahun 2018/2019 sebagai staf di biro Kominfo. Kepanitiaan yang penulis ikuti selama perkuliahan diantaranya adalah sebagai anggota divisi publikasi, multimedia, dan dokumentasi IPB Art Contest (2018), anggota divisi expo Agribusiness for SDGs (2018), sekretaris umum *Reborn of Entrepreneur Days with Solidarity* (2018) dan kepanitiaan lainnya. Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan magang di divisi Social Media Specialist Masuk Kampus. Penulis juga pada tahun yang sama mengikuti Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) di Holding Perkebunan Jakarta yang programnya diselenggarakan Kementerian BUMN.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.